

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Aek Kuasan dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way* pada materi Pedosfer di kelas X-2. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, tiap pertemuan memiliki alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dan pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan adalah melakukan observasi awal yakni meminta ijin kepada pihak sekolah dan melakukan wawancara dengan guru bidang studi geografi untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta melihat hasil belajar siswa selama ini yang dilihat dari standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada pelaksanaan pratindakan ini juga dilakukan uji validitas tes yang diberikan kepada kelas lain yang tidak menjadi subjek penelitian yaitu XI IPS.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru menyusun perencanaan agar permasalahan yang diperoleh pada tahap pratindakan dapat diatasi. Adapun tindakan yang akan dilakukan antara lain : (1).Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Modelling The Way* (lampiran 6, hal 81), (2).Membuat lembar observasi aktivitas siswa yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Modelling The Way* dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan (lampiran 8, hal 92), (3).Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dikerjakan siswa pada proses pembelajaran (lampiran 12, hal 100), (4).Mempersiapkan soal post tes sesuai materi yang akan diajarkan yakni 10 soal pilihan ganda yang telah di validasikan sebelumnya (lampiran 9, hal 93), (5).Pembentukan 4 kelompok yang masing-masing anggota kelompoknya terdiri dari 9 orang, (6).Mempersiapkan nomor dada untuk siswa sehingga mempermudah kegiatan observasi aktivitas yang akan dilakukan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP (lampiran 6, hal 84). Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada kegiatan pendahuluan (6 Menit), peneliti memberikan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Modelling The Way* serta meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan.

Pada kegiatan inti, peneliti menyajikan materi pelajaran kepada siswa secara ringkas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan (20 Menit). Selanjutnya membagikan lembar skenario yang akan dikerjakan masing-masing kelompok (1 Menit), serta

memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menciptakan skenario kerja dan membimbing siswa dalam berdiskusi (21 Menit).



Gambar 10. Peneliti Menyajikan Materi Pelajaran di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014.

Setelah semua kelompok selesai menciptakan skenario kerja, peneliti menyuruh salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mendemonstrasikan skenario kerja di depan kelas (25 Menit).



Gambar 11. Demonstrasi Kelompok 1 pada Materi Tekstur Tanah Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Pada kegiatan penutup peneliti menyuruh siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi serta membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran (10 Menit), kemudian memberikan soal post-tes siklus I (lampiran 9, hal 93) kepada masing-masing siswa (10 Menit), selanjutnya mengumpulkan lembar jawaban siswa dan mengakhiri pelajaran dengan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan siklus I (2 Menit).

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa yang terlihat di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dapat dilihat pada lampiran 1, dimana setiap aspek yang diamati memiliki skor 1-3. Aspek-aspek yang diamati oleh observer yakni (1) Memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) Bertanya mengenai materi yang belum dipahami, (3) Demonstrasi di depan kelas, (4) Berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok, (5) Menanggapi pertanyaan pada saat demonstrasi di depan kelas dan (6) Bersemangat.

Penilaian keenam aspek tersebut terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan *Modelling The Way*, untuk membantu observer dalam mengamati aktivitas maka setiap siswa diberi nomor dada yang disesuaikan dengan nomor urut mereka dalam kelompok. Hasil data observasi aktivitas belajar siswa secara individual dapat dilihat pada lampiran 16 hal 119. Selanjutnya dapat dilihat aktivitas siswa pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	11	30,55
2.	Cukup	19	52,78
3.	Kurang	6	16,67
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

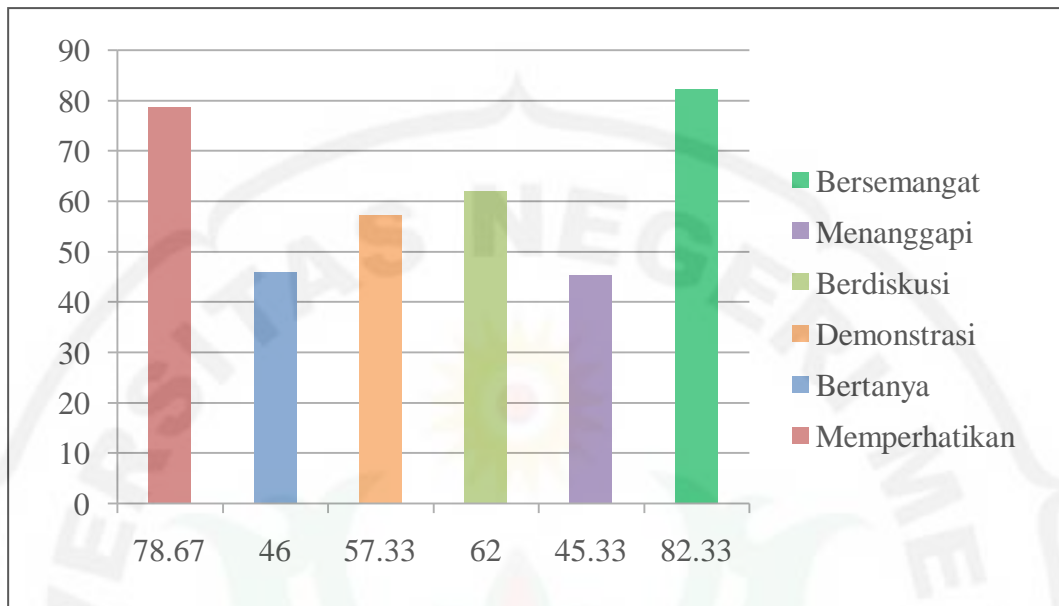
Dari tabel 8 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik yakni 30,55% , aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori cukup yakni 52,78% , dan aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori kurang yakni 16,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara individu berada pada kategori cukup (52,78%), aktivitas belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran 16 hal 122.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diduga rendahnya aktivitas siswa dikarenakan siswa masih takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan peneliti. Hasil persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9 dan grafik aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I dapat dilihat pada gambar 12.

Tabel 9. Aktivitas Siswa per Aspek pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	3		2		1		Jumlah		Rata-Rata	(%)
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	Memperhatikan	18	54	13	26	5	5	36	85	2,36	78,67
2	Bertanya	4	12	6	12	26	26	36	50	1,38	46,00
3	Demonstrasi	8	24	10	20	18	18	36	62	1,72	57,33
4	Diskusi	9	27	13	26	14	14	36	67	1,86	62,00
5	Menanggapi	3	9	7	14	26	26	36	49	1,36	45,33
6	Berseemangat	23	69	7	14	6	6	36	89	2,47	82,33
Jumlah		65	195	56	112	95	95	216	402	11,15	371,7
								67	1,85	61,95	

Sumber : Data Primer Olahan, 2014



Gambar 12. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

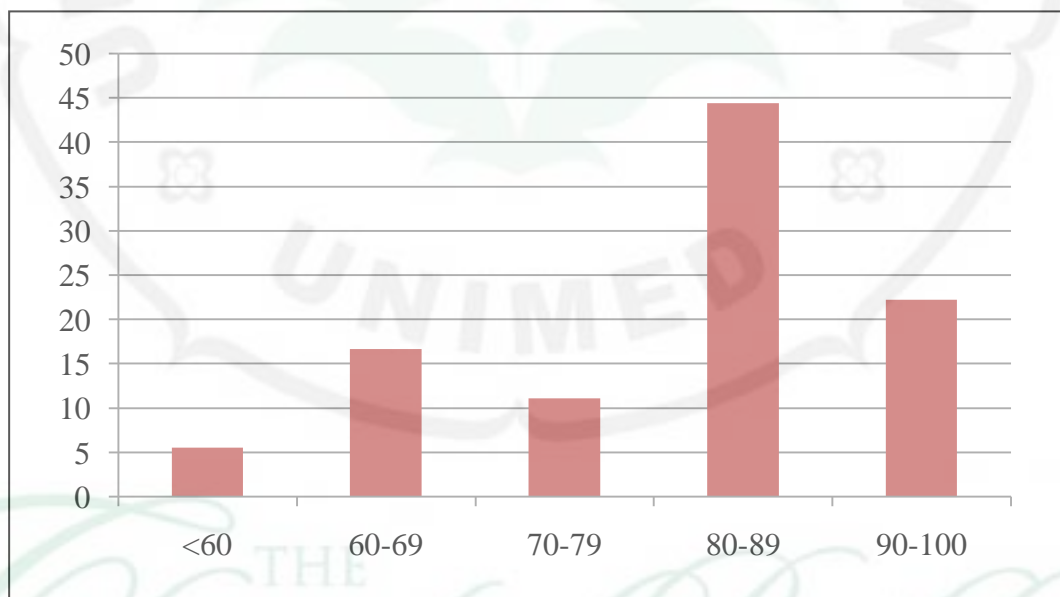
Rumus yang digunakan dalam mencari skor rata-rata aktivitas belajar siswa yakni $\frac{SC}{F}$ dan untuk mencari skor persentasi yaitu $\frac{Rata - Rata}{3} \times 100$, sehingga diperoleh hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan (78,67%) dengan rata-rata aktivitas 2,36 dan termasuk pada kategori baik (=2,01-3,00), aktivitas bertanya (46,00%) dengan rata-rata aktivitas 1,38 dan termasuk kategori cukup (=1,00-2,00), demonstrasi (57,33%) dengan rata-rata aktivitas 1,72 yakni termasuk kategori cukup (=1,00-2,00), diskusi (62,00%) dengan rata-rata aktivitas 1,86 yang termasuk kategori cukup (=1,00-2,00), menanggapi (45,33%) dengan rata-rata aktivitas 1,36 sehingga termasuk kategori cukup (=1,00-2,00) dan bersemangat (82,33%) dengan rata-rata aktivitas 2,47 yang termasuk pada kategori baik (=2,01-3,00). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I secara keseluruhan adalah 1,85 dan tergolong pada kriteria cukup (=1,00-2,00), sehingga perlu dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas siswa biasanya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKK (lampiran 20, hal 130) dan 60% nilai post tes (lampiran 18, hal 126) untuk mempermudah melihat ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 13.

Tabel 10. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	8	22,22
2.	80-89	16	44,44
3.	70-79	4	11,11
4.	60-69	6	16,67
5.	< 60	2	5,56
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014



Gambar 13. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 66,67% dan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu 33,33% dapat dilihat pada (lampiran 22, hal 132). Ketuntasan siswa secara klasikal hanya 66,67% (tidak tuntas), karena suatu kelas dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan klasikalnya telah mencapai

minimal 85%. Hasil pengamatan siklus I dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan pada siklus berikutnya agar ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan perolehan tes dan observasi yang dilakukan. Hasil analisis menjadi bahan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada siklus I hasil penelitian menunjukkan masih adanya permasalahan yaitu (1) Siswa masih takut atau masih sedikit siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat, (2) Pada tahap demonstrasi, masih ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam melakukan demonstrasi, (3) Aktivitas siswa pada siklus I termasuk kategori cukup yakni dengan skor rata-rata 1,85 (skor kriteria cukup = 1,00-2,00) (4) Hasil belajar siswa belum optimal dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong tidak tuntas yakni hanya mencapai 66,67% (dikatakan tuntas apabila telah mencapai minimal 85%).

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah model pembelajaran *Modelling The Way*. Hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih dikatakan tidak tuntas yaitu 66,67% dan rata-rata aktivitas siswa yaitu 1,85 yakni masih tergolong pada kategori cukup sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I masalah yang perlu diperbaiki adalah (1) Peneliti memberikan penguatan kepada siswa agar tidak merasa takut dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat, (2) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok agar setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik, sehingga setiap siswa menjadi aktif dan ikut serta dalam melakukan demonstrasi, (3) Mengarahkan siswa untuk menjawab tes yang diberikan dengan sungguh-sungguh sehingga hasilnya lebih optimal.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran 7, hal 89). Pada kegiatan pendahuluan (6 Menit) peneliti memberikan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara ringkas, setelah selesai menjelaskan materi selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan (20 Menit).

Aktivitas siswa semakin meningkat yakni banyak siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami serta tidak merasa takut dalam memberikan tanggapan. Setelah tidak ada lagi siswa yang bertanya, peneliti membagikan lembar skenario yang akan dikerjakan masing-masing kelompok (1 Menit), memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menciptakan skenario kerja dan membimbing siswa dalam berdiskusi (21 Menit).



Gambar 14. Siswa Kelompok 3 Melakukan Demonstrasi pada Materi pH Tanah Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Setelah selesai melakukan demonstrasi, siswa menganalisis hasil-hasil yang mereka temukan dan menyatukan pendapat dalam kelompok, kemudian menuliskan hasil temuannya pada lembar hasil pengamatan. Selanjutnya peneliti menyuruh salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mendemonstrasikan skenario kerja di depan kelas, sementara itu kelompok lain memperhatikan dan menanggapi (25 Menit).



Gambar 15. Demonstrasi Kelompok 4 pada Materi pH Tanah Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Pada kegiatan penutup peneliti menyuruh siswa mengumpulkan laporan hasil diskusi serta membimbing siswa menyimpulkan pelajaran (10 Menit), kemudian memberikan soal post-tes siklus II (lampiran 10 hal 96) kepada masing-masing siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (10 Menit). Selanjutnya mengumpulkan lembar jawaban siswa dan mengakhiri pelajaran dengan salam (2 Menit).

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa yang terlihat di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dapat dilihat pada lampiran 8 hal 92, dimana setiap aspek yang diamati memiliki skor 1-3. Aspek-aspek yang diamati oleh observer yakni (1) Memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) Bertanya mengenai materi yang belum dipahami, (3) Demonstrasi di depan kelas, (4) Berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok, (5) Menanggapi pertanyaan pada saat demonstrasi di depan kelas dan (6) Bersemangat. Penilaian keenam aspek tersebut terlihat dalam proses pembelajaran menggunakan *Modelling The Way*. Untuk membantu observer dalam mengamati aktivitas, maka setiap siswa diberi nomor dada yang disesuaikan dengan nomor urut mereka dalam kelompok.



Gambar 16. Observer sedang Mengamati Aktivitas Siswa di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Hasil data observasi aktivitas belajar siswa secara individu pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 dan aktivitas belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran 17 hal 124.

Tabel 11. Kategori Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	30	83,33
2.	Cukup	5	13,89
3.	Kurang	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Aktivitas siswa secara individu mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83,33% siswa yang aktivitas belajarnya termasuk kategori baik, 13,89% siswa yang aktivitas belajarnya termasuk kategori cukup dan 2,78% siswa yang aktivitas belajarnya termasuk kategori kurang.

Hasil persentase aktivitas siswa per aspek dapat dilihat pada tabel 12, peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 13, serta grafik aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 17.

Tabel 12. Aktivitas Siswa per Aspek pada Siklus II

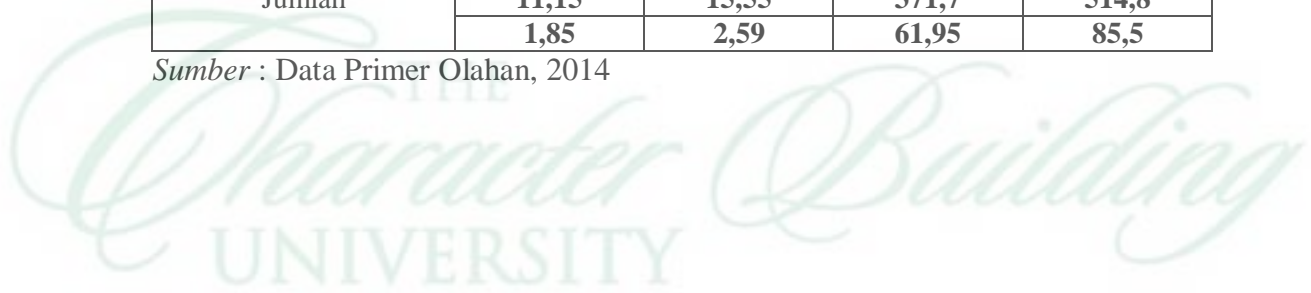
No	Aspek Yang dinilai	3		2		1		Jumlah		Rata-Rata	(%)
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	Memperhatikan	27	81	6	12	3	3	36	96	2,67	88,89
2	Bertanya	17	51	13	26	6	6	36	83	2,41	76,85
3	Demonstrasi	27	81	7	14	2	2	36	97	2,69	89,81
4	Diskusi	29	87	6	12	1	1	36	100	2,78	92,59
5	Menanggapi	18	54	10	20	8	8	36	82	2,28	75,92
6	Berseemangat	27	81	8	16	1	1	36	98	2,72	90,74
Jumlah		145	435	50	100	21	21	216	556	15,55	514,8
Rata-Rata										2,59	85,5

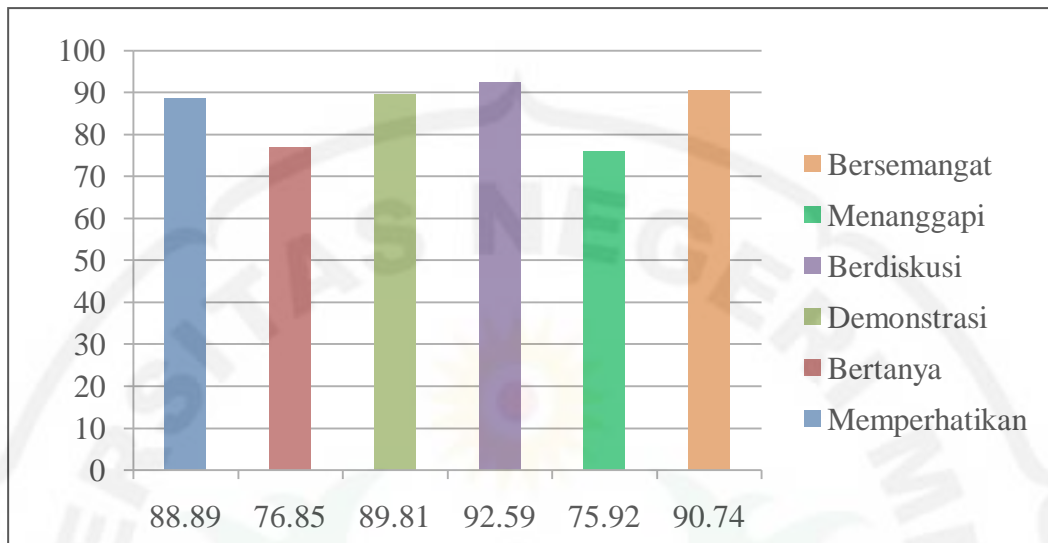
Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Tabel 13. Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata		(%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan	2,36	2,67	78,67	88,89
2	Bertanya	1,38	2,41	46,00	76,85
3	Demonstrasi	1,72	2,69	57,33	89,81
4	Diskusi	1,86	2,78	62,00	92,59
5	Menanggapi	1,36	2,28	45,33	75,92
6	Berseemangat	2,47	2,72	82,33	90,74
Jumlah		11,15	15,55	371,7	514,8
Rata-Rata		1,85	2,59	61,95	85,5

Sumber : Data Primer Olahan, 2014





Gambar 17. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Rumus yang digunakan dalam mencari skor rata-rata aktivitas belajar siswa yakni $\frac{SC}{F}$ dan untuk mencari skor persentasi yaitu $\frac{Rata-Rata}{3} \times 100$, sehingga diperoleh hasil aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan meningkat menjadi 88,89%, aktivitas bertanya 76,85%, demonstrasi 89,81%, diskusi 92,59%, menanggapi 75,92% dan bersemangat 90,74%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 2,59 dan tergolong pada kriteria baik (=2,01-3,00).

Pada akhir pembelajaran dilakukan post tes (lampiran 10, hal 100) dapat dilihat pada gambar 18 yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dilihat pada (lampiran 23, hal 133) dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 88,89%, siswa yang tidak tuntas yaitu 11,11%.



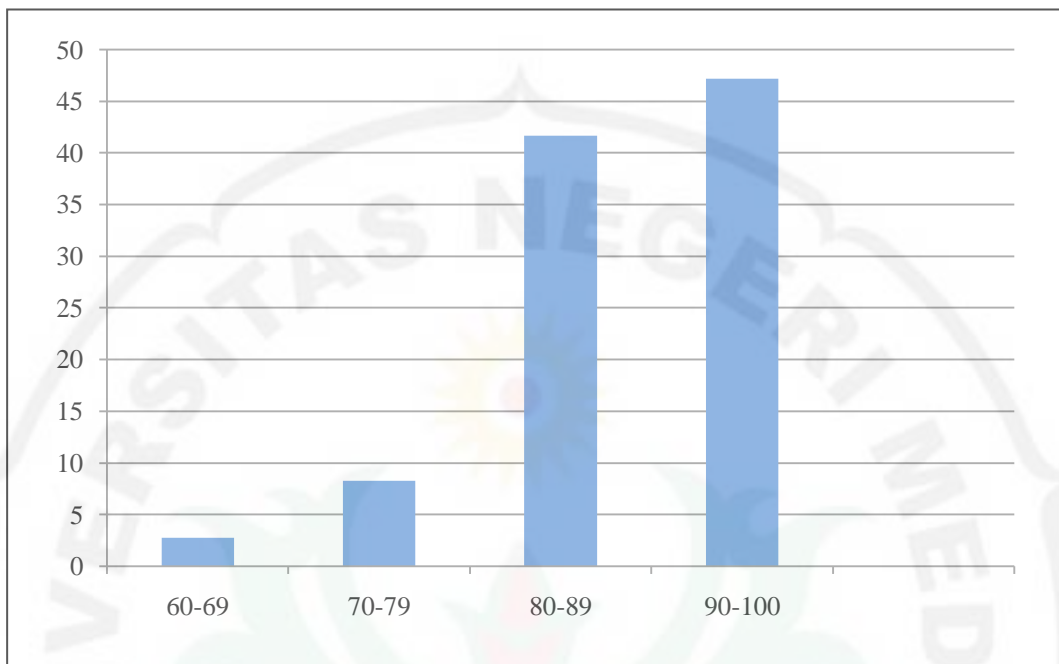
Gambar 18.Siswa Kelas X-2 sedang Mengerjakan Post Tes pada Siklus II

Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKK (lampiran 21, hal 131) dan 60% nilai post tes (lampiran 19, hal 128). Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dilihat pada tabel 14 dan gambar 19.

Tabel 14.Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	17	47,22
2.	80-89	15	41,67
3.	70-79	3	8,33
4.	60-69	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

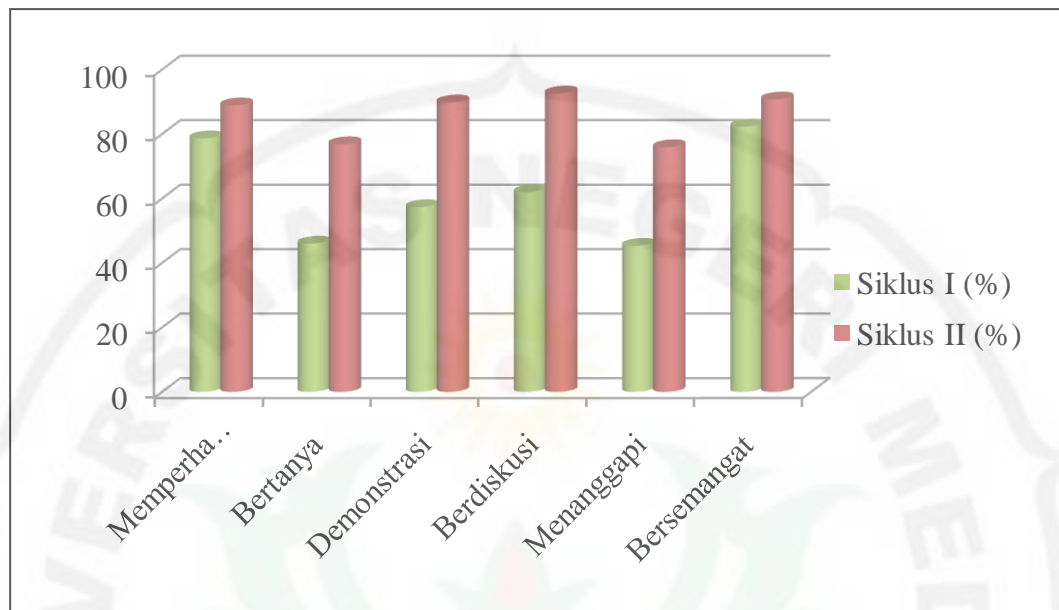


Gambar 19. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Dari hasil yang diperoleh yakni 88,89% siswa yang nilainya dikatakan tuntas, dan 11,11% siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Dengan demikian ketuntasan siswa secara klasikal yaitu 88,89% atau dikatakan tuntas (lampiran 23, hal 133). Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai ≥ 71 .

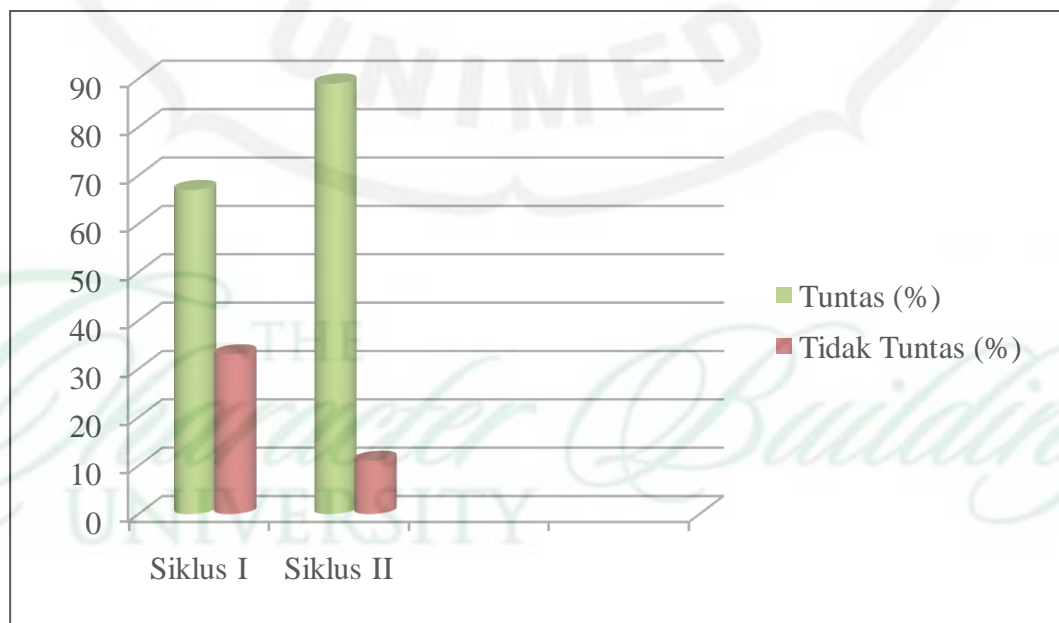
d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II. Semua aktivitas siswa seperti memperhatikan, bertanya, demonstrasi, berdiskusi, menanggapi dan bersemangat berada dalam kategori baik, untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Aktivitas siswa pada siklus I yakni 61,95% meningkat menjadi 85,5% pada siklus II. Untuk lebih mudah memahami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 21. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II Kelas X-2 SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun 2014

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 66,67% dan meningkat menjadi 88,89% pada siklus II, sehingga dapat ditentukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketentuan 85% untuk ketuntasan klasikal suatu kelas.

B. Pembahasan

Pembahasan ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni (1) Implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014, (2) Implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014. Uraianya dapat dilihat di bawah ini :

1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Aktivitas pada siklus I melalui implementasi model pembelajaran *Modelling The Way* yaitu 61,95% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 85,5%. Peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu 23,55%. Aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran yakni 78,67% menjadi 88,89% pada siklus II, aktivitas bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada siklus I yakni 46,00% menjadi 76,85% pada siklus II, aktivitas demonstrasi di depan kelas pada siklus I yakni 57,33% menjadi 89,81% pada siklus II, aktivitas berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok pada siklus I yakni 62,00% menjadi 92,59% pada siklus II, aktivitas dalam menanggapi pertanyaan pada siklus I yakni 45,33% menjadi 75,92% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas bersemangat pada siklus I yakni 82,33% menjadi 90,74% pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa dilihat dari setiap aspek yaitu aspek memperhatikan meningkat (10,22%), kemampuan bertanya meningkat (30,85%), demonstrasi meningkat menjadi (32,48%), diskusi meningkat menjadi (30,59%), kemampuan menanggapi meningkat menjadi (30,59) dan bersemangat meningkat menjadi (8,41%). Rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 1,85 termasuk kategori cukup (1,00-2,00), pada siklus II aktivitas belajar siswa 85,5% dengan rata-rata aktivitas 2,59 termasuk kategori baik (2,01-3,00).

Rata-rata aktivitas belajar siswa per aspek pada siklus I dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran yaitu 2,36 termasuk pada kategori baik dan pada siklus II menjadi 2,67 kategori baik (=2,01-3,00), rata-rata aktivitas bertanya 1,38 dan termasuk kategori cukup (=1,00-2,00) menjadi 2,41 termasuk kategori baik (=2,01-3,00) pada siklus II, aktivitas demonstrasi 1,72 yakni termasuk kategori cukup (=1,00-2,00) pada siklus I, menjadi 2,69 termasuk kategori baik (=2,01-3,00) pada siklus II, aktivitas diskusi 1,86 termasuk kategori cukup (=1,00-2,00) pada siklus I, menjadi 2,78 termasuk kategori baik (=2,01-3,00) pada siklus II, rata-rata aktivitas menanggapi pada siklus I yaitu 1,36 yang termasuk pada kategori cukup (=1,00-2,00), menjadi 2,28 pada siklus II termasuk kategori baik (=2,01-3,00), dan aktivitas bersemangat 2,47 termasuk kategori baik pada siklus I, menjadi 2,72 pada siklus II termasuk kategori baik (=2,01-3,00).

Sesuai dengan uraian tersebut maka dapat dikatakan Implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014. Keadaan itu dibuktikan pada siklus I aktivitas belajar siswa yaitu 61,95% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa menjadi 85,5%. Keadaan tersebut sesuai

dengan yang dikemukakan Kunandar (2008) mengatakan peningkatan aktivitas siswa adalah meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran. Hal ini seiring dengan yang dikatakan oleh Slameto (2003) bahwa bila siswa menjadi partisipan yang aktif, akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Belajar tanpa adanya aktivitas tidak akan mungkin berlangsung baik, ini berlaku di SMA Negeri 1 Aek Kuasan pada materi pedosfer.

2. Hasil Belajar Kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Hasil belajar pada siklus I yakni 66,67% siswa yang nilainya mencapai KKM sedangkan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II yaitu 88,89%. Dengan demikian dapat diketahui implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Pedosfer sebesar 22,00%. Ini terlihat dari hasil belajar pada siklus I yakni 66,67% siswa yang nilainya dikatakan tuntas, dan 33,33% siswa yang nilainya dikatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yakni 88,89% siswa yang nilainya dikatakan tuntas dan 11,11% siswa yang nilainya dikatakan tidak tuntas yang memperoleh nilainya < 71. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal sesuai dengan standar ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 85% siswa telah mencapai KKM. Sesuai dengan hipotesa yang diajukan maka dapat dikatakan Implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014.